

Pentingnya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Ruliana Fajriati

IAI Diniyyah Pekanbaru

rulianafajriati@gmail.com

Utia Virli Susanti

IAI Diniyyah Pekanbaru

utiavirli@diniyah.ac.id

DOI: 10.46781/al-mutharrahah. V20i2.1737

Received : 25/06/2025

Revised : 26/06/2025

Accepted : 30/06/2025

Published : 30/06/2025

Abstract

The main objective of this study is to explore and analyze various aspects related to the development of the PAUD curriculum. The type of research employed by the researcher is qualitative. The success of implementing this curriculum is influenced by the facilitator's role in organizing learning based on a structured framework that includes plans, content, and learning procedures, thereby enhancing the quality of education provided to students. In a survey and observation at the Adzikra PAUD school, it was found that PAUD institutions that had implemented a more flexible and innovative curriculum approach, such as the Merdeka Curriculum and STEAM, showed better results in terms of children's social, emotional, and cognitive development. The implementation of the independent curriculum and the innovations developed by the teachers were very effective. In addition, the survey results showed that parental involvement in the learning process greatly influenced the success of the PAUD curriculum. This underscores the importance of collaboration between educators, parents, and the community in developing an effective curriculum.

Keywords: Curriculum, Early Childhood Education

Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum PAUD. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Keberhasilan pada implementasi kurikulum ini dipengaruhi oleh peran fasilitator dalam menerapkan pembelajaran berbasis kerangka kerja yang terorganisasi yang memuat rencana, isi, dan tata cara pembelajaran sebagai sarana bagi peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Dalam survei dan observasi di sekolah PAUD adzikra ditemukan bahwa lembaga PAUD yang telah menerapkan pendekatan kurikulum yang lebih fleksibel dan inovatif, seperti Kurikulum Merdeka dan STEAM, menunjukkan hasil yang lebih baik dalam hal perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. penerapan kurikulum merdeka dan inovasi yang dikembangkan gurunya sangat efektif. Selain itu, hasil survei menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kurikulum PAUD. Ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan komunitas dalam pengembangan kurikulum yang efektif.

Kata kunci: Kurikulum, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan untuk mempersiapkan anak pada jenjang pendidikan yang lebih lanjut dengan menawarkan rangsangan pendidikan yang mendukung perkembangan jasmani dan rohani anak. Sejak lahir hingga dewasa, orang tua mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pendidikan usia dini. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Pengembangan kurikulum, perlu perencanaan yang matang dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kebutuhan dan minat anak, serta penyediaan lingkungan belajar yang menarik dan signifikan. Pengembangan kurikulum merupakan suatu gagasan, asumsi, atau prinsip yang menjadi sandaran atau titik tolak dalam mengembangkan kurikulum.¹

Adapun inovasi kurikulum di Indonesia didasarkan pada tiga hal, yaitu visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas; dengan tujuan untuk memperbaiki sistem kurikulum yang ada agar lebih baik dari sebelumnya sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat; sebagai bentuk usaha dalam mencari solusi atas permasalahan yang ada.² Kesempatan memperoleh pendidikan berkualitas berlaku untuk semua, mulai dari usia dini sebagai golden age. PAUD menjadi jenjang pendidikan yang paling dasar yang diharapkan menjadi pondasi kuat untuk memaksimalkan kemampuan anak sehingga mampu untuk hidup mandiri serta bermanfaat bagi lingkungannya. Program pembinaan harus dirancang, direncanakan, untuk diterapkan dengan teliti sesuai dengan karakteristik anak. Pembelajaran pada anak usia dini diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan dan memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif. Oleh karena itu diperlukan pengembangan kurikulum yang tepat.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting untuk membangun dasar pendidikan anak. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD adalah tahap awal pendidikan yang bertujuan mempersiapkan anak sebelum memasuki pendidikan dasar. Data Badan Pusat Statistik³ menunjukkan sekitar 30% anak usia dini di Indonesia belum mendapatkan akses pendidikan yang memadai, sehingga pengembangan kurikulum yang tepat sangat mendesak. Kurikulum PAUD yang efektif harus mampu memenuhi berbagai kebutuhan dan karakteristik anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini belajar melalui bermain, eksplorasi, dan interaksi sosial.⁴ Oleh karena itu, kurikulum yang dirancang perlu mempertimbangkan aspek perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak. Dengan demikian, pengembangan kurikulum PAUD yang berorientasi pada pengalaman belajar yang menyenangkan akan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak.

Pada kenyataannya Kurikulum sendiri merupakan perwujudan dari suatu kerangka kerja yang terorganisasi yang memuat rencana, isi, dan tata cara pembelajaran sebagai sarana bagi peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Kurikulum berbasis budaya lokal merupakan kurikulum khas yang merupakan bentuk pengembangan kurikulum yang berbasis pada budaya lokal. Pembelajaran kurikulum berbasis budaya dalam pengembangan pendidikan anak usia dini berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan yang berlaku di masyarakat dan tanggap terhadap dinamika sosial budaya.⁵ Dengan seluruh subsistem bekerja sama, kurikulum akan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Kurikulum akan mencapai hasil yang lebih rendah jika salah satu komponennya

¹ Nur Afif et al., "Inovasi Pengembangan Kurikulum Dengan Pendekatan Saintifik Untuk RA/PAUD Di Provinsi Banten," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 79, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2244>.

² Afif et al.

³ (BPS, 2022)

⁴ (Suyadi, 2021)

⁵ Ikhsanul Azizah et al., "Machine Translated by Google Manajemen Kurikulum Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Di Taman Indria-IPTs TK Laboratorium TK Dan Pedagogi Machine Translated by Google" 6 (2025): 229–41.

tidak berfungsi dengan baik. Pengelolaan kurikulum adalah upaya bersama untuk mencapai tujuan pendidikan, terutama dalam upaya meningkatkan interaksi belajar mengajar. Pengelolaan kurikulum berkaitan dengan pengelolaan pengalaman belajar, dan membutuhkan strategi tertentu untuk memastikan bahwa siswa belajar dengan produktif.⁶

Setiap sekolah sudah diberikan kesempatan untuk menyusun kurikulum pendidikan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan pada sekolah yang berangkutan, karakteristik daerah, dan kebutuhan siswa agar mampu bersaing secara internasional. Oleh karena itulah, guru perlu menguasai berbagai pengetahuan, memiliki kemampuan dan keterampilan yang mumpuni merupakan hal dasar dalam pengembangan kurikulum. Oleh sebab inilah, peneliti memiliki ketertarikan untuk membahas mengenai topik pengembangan kurikulum pada pendidikan anak usia dini yang digunakan dalam pengaplikasian sekolah yang ada di wilayah Kuantan Singingi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist seperti makna jamak dari pengalaman individual dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola.⁷

Penelitian ini dilaksanakan di TK Adzikra Sungai Buluh, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi pada bulan April 2025. Adapun subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Anak Didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi kegiatan dan proses belajar anak, wawancara dengan kepala sekolah dan guru dan dokumentasi dokumen kurikulum di TK Adzikra. terkait dengan pengembangan kurikulum. Teknik keabsahan data digunakan uji kredibilitas berupa triangulasi data, yaitu triangulasi sumber data yakni menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data dari TK Adzikra Sungai Buluh.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kebijakan Kurikulum di indonesia

Untuk memajukan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan, kebijakan pendidikan di Indonesia perlu diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal. Untuk mengevaluasi keberhasilan kebijakan pendidikan, perlu diingat bahwa tidak hanya partisipasi dan kelulusan siswa yang dapat diukur, tetapi juga kualitas pembelajaran, karakter dan spiritualitas siswa, serta indikator kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akibatnya, Indonesia dapat menerapkan kebijakan pendidikan yang berhasil dan meningkatkan kualitas pendidikannya. Kehidupan sosial dipengaruhi secara signifikan oleh kemajuan teknologi. Kemajuan ini menyebabkan penurunan usia produktif masyarakat, yang memungkinkan teknologi untuk menyelesaikan pekerjaan. Peran fasilitator dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, yang mencakup langkah-langkah dari perancangan strategi hingga pelaksanaan dan pengelolaan proyek, mencakup memastikan keberhasilan melalui manajemen waktu, orientasi pembelajaran yang jelas dan disepakati bersama, budaya keterlibatan aktif dari semua pihak yang terlibat dalam proyek, dan pengelolaan parsial.⁸

⁶ Indah Tri Anggini et al., "Jurnal Multidisipliner Kapalamada Perubahan-Perubahan Tersebut . Dalam Undang-Undang No Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dinyatakan Bahwa Pendidikan Anak Usia Dini Adalah Salah Satu Upaya Pembinaan Yang Ditunjukan Untuk Anak Sejak Lahir Sampai" 1, no. 3 (2022): 398–405.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

⁸ Kurniati, "Integrasi Teori Kurikulum Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15, no. 2 (2023).

a. Definisi Pengembangan Kurikulum PAUD

Kurikulum dipahami dalam tiga dimensi: sebagai ilmu, sebagai sistem, dan sebagai rencana. Dalam bentuk ilmu, kurikulum dikaji tentang konsep, asumsi, teori teori, dan bagaimana kurikulum berhubungan dengan sistem lain, komponen kurikulum, jalur kurikulum, jenis pendidikan, manajemen kurikulum, dan sebagainya. Dalam bentuk rencana, kurikulum diungkapkan dalam berbagai rencana dan rancangan atau desain kurikulum. Rencana ini mencakup analisis menyeluruh tentang kurikulum secara keseluruhan. Dengan cara yang sama, desain dan rancangan didasarkan pada konsep, tujuan, isi, proses, masalah, dan kebutuhan siswa. Tujuan kurikulum pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu anak usia dini berkembang sebaik mungkin.⁹ Agar anak-anak memiliki dasar dan prinsip yang memungkinkan mereka hidup sebagai individu yang beriman, kreatif, inovatif, produktif, dan afektif, serta dapat berkontribusi pada kehidupan masyarakat, bangsa, negara, dan dunia secara keseluruhan.¹⁰

b. Survey Lapangan tentang Kurikulum

Observasi lapangan menunjukkan banyak lembaga PAUD di Indonesia masih menggunakan kurikulum konvensional yang kurang responsif terhadap kebutuhan anak. Dalam sebuah studi di Jakarta, ditemukan bahwa 65% lembaga PAUD masih menerapkan metode pengajaran yang didominasi ceramah dan hafal¹¹. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi dan pengembangan kurikulum yang lebih inovatif dan interaktif. Selama observasi, terungkap pula bahwa banyak pendidik PAUD yang belum mendapatkan pelatihan memadai mengenai pengembangan kurikulum. Menurut survei oleh Asosiasi Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia (2021), hanya 40% pendidik yang mengikuti pelatihan pengembangan kurikulum dalam dua tahun terakhir. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan ini berdampak pada kualitas pengajaran yang diberikan kepada anak-anak.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah langkah awal untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik anak, serta memberikan kesempatan bagi pendidik untuk berinovasi dalam metode pengajaran. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia¹², Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi pendidik untuk menyesuaikan materi ajar dengan konteks lokal dan minat anak. Dengan cara ini, proses pembelajaran dapat menjadi lebih relevan dan menarik bagi anak-anak.

Statistik menunjukkan bahwa negara-negara yang telah mengimplementasikan pembelajaran STEAM dalam kurikulum PAUD mengalami peningkatan signifikan dalam prestasi akademik anak. Sebagai contoh, di Finlandia, yang dikenal dengan sistem pendidikan yang inovatif, anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran STEAM menunjukkan peningkatan kemampuan matematika dan sains hingga 30% dibandingkan dengan anak-anak yang tidak terlibat¹³. Ini menunjukkan bahwa pendekatan STEAM dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak.

⁹ Siti Nofiatus Sarifah et al., "Jurnal Pelangi Pendidikan" 2, no. 1 (2024): 26–31.

¹⁰ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2010).

¹¹ (Setiawan, 2022)

¹² (Indonesia, 2021)

¹³ (OECD, 2022)

Namun, untuk menerapkan pembelajaran STEAM secara efektif, pendidik perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Penelitian oleh ¹⁴ menunjukkan bahwa banyak pendidik PAUD yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang prinsip-prinsip STEAM. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat mengintegrasikan pembelajaran STEAM ke dalam kurikulum dengan baik.

3. Observasi Lapangan di TK Adzikra

Analisis berdasarkan survei lapangan merupakan langkah penting untuk memahami efektivitas pengembangan kurikulum PAUD di Indonesia. Survei yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian Pendidikan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa 70% lembaga PAUD di Indonesia masih menggunakan kurikulum yang konvensional dan kurang responsif terhadap kebutuhan anak. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan kurikulum yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak¹⁵. Dalam survei tersebut, ditemukan bahwa lembaga PAUD yang telah menerapkan pendekatan kurikulum yang lebih fleksibel dan inovatif, seperti Kurikulum Merdeka dan STEAM, menunjukkan hasil yang lebih baik dalam hal perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Sebagai contoh, di sebuah PAUD di Surabaya, anak-anak yang terlibat dalam kegiatan berbasis proyek menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama ¹⁶.

Berdasarkan analisis dan data yang telah di dapatkan dilapangan maka kami mencoba lebih detail berkaitan survey yang menerapkan pengembangan kurikulum dengan kompleks di PAUD Adzikra diantaranya ialah:

a. Kurikulum yang digunakan di PAUD Adzikra

Pada saat kami turun kelapangan dan terjun untuk bertemu guru-guru di PAUD Adzikra, sebelumnya kami sudah mengetahui kurikulum apa yang sekolah tersebut terapkan. Akan tetapi demi mengetahui lebih detail maka kami melakukan wawancara kepada guru-guru di sekolah adzikra dan fokus kurikulum yang mereka gunakan disekolahnya pada saat ini.

Pada saat ini PAUD Adzikra fokus dalam menggunakan kurikulum merdeka dengan ketentuan yang didalamnya berpusat pada kebutuhan dan minat anak, guru TK Adzikra merancang kegiatannya dalam mengembangkan kemampuan dan potensi anak-anak sehingga tidak menonton. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka pijakan main nya sangat kompleks yang disiapkan guru. Ada ruangan khusus pada saat di indoor yang disiapkan guru-guru Adzikra dalam bermain, seperti merangkai kata, bongkar pasang, bermain boneka, lego, balok, ukiran nama, dan lain-lain.

b. Menggunakan bahan Alam STEAM dan Losepart

Implementasi di PAUD Adzikra menggunakan bahan Alam Sains, Teknologi, Engeniering, Art, dan Matematik. Dengan menggunakan bahan yang disekitar sekolah mereka sehingga memanfaatkan barang disekitarnya tanpa ada membeli bahan-bahan yang lebih mahal. Dengan menggunakan kurikulum merdeka membuat para guru lebih selektif dalam mengembangkan media dan bahan ajar yang akan digunakan dalam kelas pada saat menerangkan kepada anak-anak. Losepart digunakan PAUD Adzikra pada saat kegiatan inti dipembelajaran dengan

¹⁴ (Utami, 2023)

¹⁵ Rahmawati, "Implementasi Pembelajaran STEAM Di PAUD: Tantangan Dan Peluang," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 1 (2023).

¹⁶ Wulandari, "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Di PAUD," *Jurnal Psikologi Anak* 9, no. 2 (2024).

menyiapkan batu-batuhan, biji, bijian, tutup botol dan kebutuhan lainnya yang berkaitan dengan losepart.

c. Video Pembelajaran yang menarik

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang kami lihat pada saat dilapangan, guru-guru PAUD Adzikra sangat kreatif dalam pembuatan video pembelajaran. Mereka melibatkan dirinya untuk dijadikan media dan pembuatan video pembelajaran sehingga ketika menanyangkan kepada anak yang didapatkan ialah pengalaman dari yang disampaikan gurunya menggunakan bahasa tubuh sendiri yang dibuat video dan di edit semenarik mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan pada saat wawancara turun dilapangan dapat diketahui bahwasannya penerapan kurikulum merdeka dan inovasi yang dikembangkan gurunya sangat efektif. Selain itu, hasil survei menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kurikulum PAUD. Lembaga PAUD yang aktif melibatkan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar cenderung memiliki anak-anak yang lebih termotivasi dan berprestasi. Ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan komunitas dalam pengembangan kurikulum yang efektif.

Observasi juga menunjukkan bahwa dukungan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum. Di lembaga PAUD yang melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, anak-anak menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dan hasil belajar yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Dwi Haryanti yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak. Dengan demikian, hasil observasi di lapangan memberikan gambaran jelas tentang tantangan dan peluang dalam pengembangan kurikulum PAUD.¹⁷ Diperlukan upaya kolaboratif dari semua pihak untuk menciptakan kurikulum yang tidak hanya memenuhi standar, tetapi juga relevan dan efektif dalam mendukung perkembangan anak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nuri Kurniati, dkk. Bahwa bahwa peran keluarga dalam pendidikan anak sudah terlaksana dengan baik. Karena tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah. Orang tua diharapkan mempelajari kurikulum merdeka, mengenali minat dan kemampuan anak, mendukung upaya anak dalam menyelesaikan tugas atau menggali potensi dirinya, memahami gaya belajar anak, memberikan bimbingan berkelanjutan, dan menjalin komunikasi dengan guru kelas dan wali kelas anak.¹⁸

¹⁷ Dwi Haryanti, "Keterlibatan Keluarga Sebagai Mitra Dalam Pendidikan Anak," *Jurnal Noura* 1, no. 1 (2017): 48–65.

¹⁸ Nuri Kurniati, Siti Halidjah, and Antonius Totok Priyadi, "Peran Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Negeri 17 Kabupaten Sintang," *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 8, no. 3 (2023): 112–17.

D. Simpulan

Pengembangan kurikulum PAUD adalah elemen yang sangat krusial dalam menciptakan pendidikan berkualitas untuk anak-anak. Dengan memahami definisi dan cakupan PAUD, serta prinsip-prinsip yang mendasari pengembangan kurikulum, kita dapat merancang program pendidikan yang komprehensif dan relevan. Pelaksanaan kurikulum yang efektif membutuhkan pelatihan bagi pendidik, penyediaan sarana yang memadai, serta evaluasi yang terus menerus. Namun, tantangan dalam pengembangan kurikulum PAUD perlu ditangani dengan serius. Minimnya pemahaman masyarakat, keterbatasan sumber daya, dan perbedaan budaya merupakan beberapa faktor yang dapat menghalangi keberhasilan program PAUD. Oleh karena itu, kerjasama antara pemerintah, pendidik, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung bagi anak-anak. Dengan meningkatnya perhatian terhadap pengembangan kurikulum PAUD, diharapkan anak-anak Indonesia dapat mendapatkan pendidikan yang berkualitas, yang akan menjadi dasar bagi perkembangan mereka di masa depan. Investasi dalam pendidikan anak usia dini bukan hanya investasi untuk individu, tetapi juga untuk masa depan bangsa. Dengan demikian, perhatian terhadap pengembangan kurikulum PAUD harus menjadi fokus utama dalam agenda pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Afif, Nur, Desy Ayuningrum, Ali Imran, and Agus Nur Qowim. "Inovasi Pengembangan Kurikulum Dengan Pendekatan Saintifik Untuk RA/PAUD Di Provinsi Banten." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 79. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2244>.

Anggini, Indah Tri, Afief Clara Riana, Dea Suryani, and Retno Wulandari. "Jurnal Multidisipliner Kapalamada Perubahan-Perubahan Tersebut . Dalam Undang-Undang No Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dinyatakan Bahwa Pendidikan Anak Usia Dini Adalah Salah Satu Upaya Pembinaan Yang Ditunjukan Untuk Anak Sejak Lahir Sampai" 1, no. 3 (2022): 398-405.

Azizah, Ikhsanul, Tina Rahmawati, Asa Ismia, Bunga Aisyahrani, and Universitas Negeri Yogyakarta. "Machine Translated by Google Manajemen Kurikulum Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Di Taman Indria-IPTs TK Laboratorium TK Dan Pedagogi Machine Translated by Google" 6 (2025): 229-41.

BPS. "Statistik Pendidikan Anak Usia Dini." Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2022.
Haryanti, Dwi. "Keterlibatan Keluarga Sebagai Mitra Dalam Pendidikan Anak." *Jurnal Noura* 1, no. 1 (2017): 48-65.

Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik. *Panduan Kurikulum Merdeka Untuk PAUD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021.

Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2010.
Kurniati. "Integrasi Teori Kurikulum Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15, no. 2 (2023).

Kurniati, Nuri, Siti Halidjah, and Antonius Totok Priyadi. "Peran Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Negeri 17 Kabupaten Sintang." *JPDI Jurnal*

- Pendidikan Dasar Indonesia* 8, no. 3 (2023): 112–17.
- OECD. *Education at a Glance 2022: OECD Indicators*. Paris: OECD Publishing, 2022.
- Rahmawati. "Implementasi Pembelajaran STEAM Di PAUD: Tantangan Dan Peluang." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 1 (2023).
- Sarifah, Siti Nofiatus, Astuti Darmiyanti, Pendidikan Islam, Anak Usia, Fakultas Agama Islam, and Universitas Singaperbangsa. "Jurnal Pelangi Pendidikan" 2, no. 1 (2024): 26–31.
- Setiawan.A. "Metode Pengajaran Di Lembaga PAUD: Sebuah Studi Di Jakarta." *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 4 (2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suyadi, A. *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Pendidikan, 2021.
- Utami. "Kesiapan Pendidik PAUD Dalam Menerapkan Pembelajaran STEAM." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 13, no. 1 (2023).
- Wulandari. "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Di PAUD." *Jurnal Psikologi Anak* 9, no. 2 (2024).

Wawancara

Ismayanti (Kepala Sekolah), Wawancara di TK Adzikra Sungai Buluh Tanggal 10 April 2025